

UMKM BINAAN POSDAYA KENANGA JAGAKARSA BERTAHAN KETIKA PANDEMI COVID-19 MELALUI PENINGKATAN KETERAMPILAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI

Widyaningsih Azizah, Supriadi
Thalib, Ati Hermawati, Aditya
Febrian

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pancasila

Received : 8/7/2022

Revised : 6/8/2022

Accepted : 9/9/2022

*Corresponding author

Widyaningsih Azizah

Email :

widyaningsih_azizah
@univpancasila.ac.id

Abstraksi

Agar pelaku UMKM dapat bertahan di tengah terjangan pandemi COVID-19 ini, pelaku UMKM harus mampu merumuskan strategi ataupun metode yang tepat agar produk yang dijual dapat bersaing dan mendapatkan keuntungan maksimal. Menaikkan harga jual bukanlah strategi bijak yang dapat diterapkan saat ini ketika mayoritas konsumen UMKM juga mengalami masalah kesulitan keuangan di tengah pandemi COVID-19. Sehingga pengelolaan perhitungan harga pokok produksi (HPP) secara efektif dan efisien dapat dipilih dan diterapkan oleh pelaku UMKM, khususnya pada pelaku UMKM binaan Posdaya Kenanga Jagakarsa. Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode interaksi dan pemaparan materi terkait. Pengalihan informasi dilakukan guna mendapatkan informasi awal terkait perhitungan HPP yang selama ini diterapkan oleh pelaku UMKM binaan Posdaya Kenanga Jagakarsa. Diperoleh fakta bahwa secara mayoritas dalam perhitungan HPP oleh pelaku UMKM binaan Posdaya Kenanga Jagakarsa hanya memperhatikan berapa uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang dagangan atau bahan bakunya. Sehingga dalam perhitungan HPP belum dilakukan secara baik dan benar oleh anggota UMKM binaan Posdaya Kenanga Jagakarsa. Dengan adanya kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam perhitungan HPP bagi pelaku UMKM binaan Posdaya Kenanga Jagakarsa sehingga UMKM binaan Posdaya Kenanga Jagakarsa dapat menentukan harga jual yang tepat dari produk yang mereka jual.

Keywords: Pandemi COVID-19, Strategi Usaha, UMKM, Posdaya Kenanga Jagakarsa.

Abstract

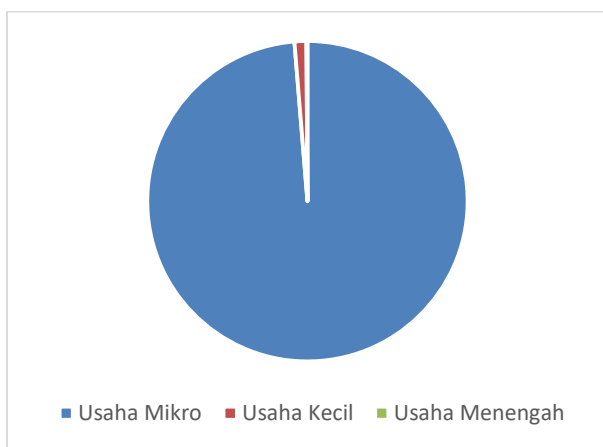
For Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) to survive amid the COVID-19 pandemic, they must be able to formulate the right strategy or method so the products sold can compete and get maximum profits. Increasing selling prices is not a wise strategy that can be applied today, where the majority of MSME consumers are also experiencing financial difficulties during the COVID-19 pandemic. Therefore, the effective and efficient management of the calculation of the cost of production can be selected and applied by MSME actors, especially those assisted by Posdaya Kenanga Jagakarsa. This method of community service is carried out using methods of interaction and exposure to related materials. Information collection is carried out to get preliminary information related to production cost calculations that have been applied by MSME actors assisted by Posdaya Kenanga Jagakarsa. It was found that the majority of production cost calculations by MSME actors assisted by Posdaya Kenanga Jagakarsa only paid attention to how much money was spent to get merchandise or raw materials. Therefore, the calculation of the cost of production has not been done properly and correctly by MSME members assisted by Posdaya Kenanga Jagakarsa. This community service activity can provide knowledge and understanding in the calculation of the cost of production for MSME actors assisted by Posdaya Kenanga Jagakarsa so that MSMEs built by Posdaya Kenanga Jagakarsa can determine the right selling price of the products they sell.

Keywords: COVID-19 Pandemic, Business Strategy, MSMEs, Posdaya Kenanga Jagakarsa.

PENDAHULUAN

Setiap tanggal 12 Agustus, bangsa Indonesia memperingati hari UMKM Nasional. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bukanlah hal yang asing. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan salah satu tonggak perekonomian Indonesia dan merupakan wujud kedaulatan ekonomi kerakyatan. Bahkan pemerintah telah menetapkan peraturan terbaru yaitu Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang disingkat dengan PP UMKM. Suatu peraturan khusus bagi UMKM Indonesia.

UMKM di Indonesia memainkan peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian yang dilakukan oleh Harahap et al. (2020) membuktikan bahwa jumlah UMKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi suatu bangsa tidaklah dapat dipisahkan. Mankiw et al. (2014), (Azizah et al., 2020), (Azizah, 2017) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam melakukan analisis pembangunan ekonomi pada suatu negara. Lebih lanjut Sudyarti et al. (2017) mendefinisikan UMKM sebagai kegiatan usaha yang memiliki kesempatan usaha yang luas karena berada di berbagai sektor ekonomi baik pertanian maupun non pertanian dan bertujuan untuk meningkatkan investasi, penyerapan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi.



Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia

Gambar 1. Komposisi UMKM Tahun 2019

Jumlah UMKM di Indonesia tidaklah sedikit. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, pada tahun 2019, seperti yang tertera pada gambar 1, jumlah UMKM adalah 65.465.497 unit usaha, dengan rincian jumlah usaha mikro sebanyak 64.601.352 unit usaha, usaha kecil sebanyak 798.679 unit usaha, dan sisanya 65.465 unit usaha menengah. Seperti yang tampak pada gambar 1, Dari 65,5 juta unit usaha UMKM tersebut 98,6%nya merupakan usaha mikro, 1,3% merupakan usaha kecil, dan 0,1% usaha menengah.

Secara data dari Kementerian Koperasi dan UKM, mayoritas pelaku UMKM di Indonesia adalah pelaku usaha mikro. Usaha mikro sangat mudah ditemukan di sekitar lingkungan tempat tinggal, karena memang menjadi pilihan mayoritas masyarakat sebagai sumber penghasilan utama maupun penghasilan tambahan. Usaha mikro yang umum mudah ditemui adalah warung jajanan tradisional, warung makanan sederhana, dan warung Sembako ataupun toko kelontong.

Penyebaran COVID-19 yang bermula pada akhir tahun 2019, dan masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020 telah memberikan implikasi ekonomi, sosial, dan politik hampir di seluruh negara, termasuk Indonesia (Azizah, 2021) (Muhyidin et al., 2021). Pandemi COVID-19 ini tidak hanya menyebabkan krisis kesehatan global, namun juga krisis keuangan global (Azizah et al., 2021). Tidak hanya pada industri besar, pandemic COVID-19 juga berdampak pada UMKM di Indonesia. Pada tahun 2021 akibat terjangkit pandemi COVID-19, jumlah UMKM di Indonesia mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, UMKM di Indonesia mencapai 64,19 juta unit, dengan komposisi Usaha Mikro dan Kecil (UMK) sangat dominan yakni 64,13 juta (99,92%) dari keseluruhan sektor usaha. Perkembangan UMKM di Indonesia sangatlah potensial, UMKM mampu menyerap 97 persen dari total tenaga kerja yang ada (Kemenkeu, 2021).

Agar pelaku UMKM dapat bertahan ditengah terjangkit pandemi COVID-19, pelaku UMKM harus mampu merumuskan strategi ataupun metode yang tepat agar produk yang dijual dapat bersaing dan mendapatkan keuntungan maksimal. Selain masalah klasik yang dihadapi pelaku UMKM terkait pembukuan keuangan (Damayanti et al., 2021), permasalahan selanjutnya adalah terkait laba usaha. Untuk mendapatkan laba, unit usaha dapat melakukan strategi menaikkan harga jual atau dengan melakukan pengendalian biaya produksi agar biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan secara efektif dan efisien (Gunawan et al., 2016). Penentuan biaya yang akurat sesuai konsep akuntansi yang berlaku juga menjadi permasalahan tersendiri bagi pelaku UMKM (Fujiyanti, 2021).

Menaikkan harga jual bukanlah strategi bijak yang dapat diterapkan di mana mayoritas konsumen UMKM juga mengalami masalah kesulitan keuangan di tengah pandemi COVID-19 ini. Sehingga pengelolaan perhitungan harga pokok produksi (HPP) secara efektif dan efisien dapat dipilih dan diterapkan oleh pelaku UMKM, khususnya pada pelaku UMKM Pos Daya Kenanga Jagakarta agar dapat bertahan selama pandemic COVID-19 ini berlangsung. Berdasarkan permasalahan di atas, tema pengabdian kepada masyarakat adalah UMKM Binaan Posdaya Kenanga Jagakarta Bertahan Ketika Pandemi COVID-19 Melalui Peningkatan Keterampilan Perhitungan Harga Pokok Produksi.

Adapun tujuan umum diadakannya kegiatan ini adalah sebagai wujud nyata peran Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pancasila dan LPPM dalam peningkatan pengetahuan serta pemahaman khususnya pada pelaku UMKM. Sedangkan secara khusus, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki sasaran agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman UMKM binaan Posdaya Kenanga Jagakarta untuk mengidentifikasi semua biaya yang timbul untuk memperoleh bahan baku ataupun produk dan memproduksinya. Dengan perhitungan HPP yang tepat, maka pelaku UMKM binaan Posdaya Kenanga Jagakarta dapat menentukan harga jual yang tepat.

KAJIAN TEORI

Harga Pokok Produksi (HPP)

Harga Pokok Produksi (HPP) adalah total seluruh pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan dari suatu unit usaha untuk mendapatkan suatu barang atau jasa yang kemudian akan diproduksi. Jadi harga pokok produksi dapat dihitung apabila pelaku usaha dapat merinci klasifikasi biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan memproduksinya. Carter (2013) menjelaskan bahwa komponen harga pokok produksi adalah terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, seperti yang tampak pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Komponen Harga Pokok Produksi

No.	Komponen Harga Pokok Produksi	Definisi dan Contoh	Contoh
1.	Biaya Bahan Baku Langsung	Semua biaya bahan baku yang membentuk bagian integral dari suatu produk	Untuk membuat meja, diperlukan bahan baku

		jadi dan langsung diperhitungkan secara langsung dalam perhitungan biaya produksi.	berupa papan kayu.
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Upah bagi Tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan diperhitungkan secara langsung dalam perhitungan biaya produksi.	Upah tukang pembuat meja
3.	Biaya Overhead Pabrik	Biaya selain bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, dimana biaya tersebut tetap diperlukan dalam pembuatan suatu produk.	Bahan penolong dalam pembuatan meja, seperti paku. Selain itu, tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi tidak langsung.

Sumber: Carter (2013)

Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP)

Terdapat dua metode yang dapat digunakan dalam perhitungan HPP (Mulyadi 2015), yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*. Metode *full costing* merupakan metode perhitungan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya yang berperilaku variabel maupun tetap. Rumus penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* yaitu seperti yang tampak pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Metode Full Costing

Komponen Biaya	Nilai Rupiah
Biaya Bahan Baku	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp xxx +
Harga Pokok Produksi	Rp xxx

Sumber: Mulyadi (2015)

Metode yang kedua adalah *variable costing*. *Variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel. Rumus penghitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing*

yaitu seperti yang tampak pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Metode Variable Costing

Komponen Biaya	Nilai Rupiah
Biaya Bahan Baku	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp xxx +</u>
Variabel	
Harga Pokok Produksi	Rp xxx

Sumber: Mulyadi (2015)

METODE PELAKSANAAN

Target atau sasaran yang ingin dicapai pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para pelaku UMKM binaan Posdaya Kenanga Jagakarsa yang berada di lingkup RW 03 Jagakarsa. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para pedagang aktif dan memiliki usaha yang masih bertahan selama pandemic COVID-19 ini, sehingga akan timbul peningkatan pengetahuan serta pemahaman terkait perhitungan harga pokok produksi (HPP). Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah jasa. Diharapkan setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pelaku UMKM binaan Posdaya Kenanga Jagakarsa menjadi lebih tertib administrasi dalam perhitungan HPP sehingga dapat menetapkan harga jual yang tepat.

Sebelum acara berlangsung, koordinasi sudah dilakukan antara Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat FEB UP dengan ketua kelompok Posdaya Kenanga Jagakarsa untuk mengkoordinir anggotanya untuk dapat mengikuti acara pengabdian kepada masyarakat ini. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari senin, 29 November 2021 melalui aplikasi Zoom Meeting (online), hal ini dikarenakan kondisi pandemic COVID-19 yang masih merajalela. Ketika acara pengabdian masyarakat berlangsung, lima belas anggota UMKM binaan Posdaya Kenanga Jagakarsa mengikuti acara ini, yang terdiri dari para pedagang gado-gado, nasi uduk, bakso, minuman kopi, tabung gas 3kg, jajanan anak-anak, pakaian jadi, dan sembako.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan menggunakan metode interaksi dan pemaparan materi terkait materi pokok yaitu perhitungan HPP. Metode interaksi dilakukan dengan wawancara kepada peserta UMKM binaan Posdaya Kenanga Jagakarsa, beberapa pertanyaan yang kami ajukan diantaranya adalah bagaimana penjualan saat pandemic COVID-19 ini, lalu bagaimana cara menetapkan harga jual dari

produk yang dijual, dan bagaimana perhitungan HPP yang selama ini diterapkan oleh anggota UMKM binaan Posdaya Kenanga Jagakarsa. Acara pengabdian kepada masyarakat ini selain juga dipaparkan materi terkait HPP, dan juga peningkatan keterampilan perhitungan harga pokok produksi dengan memberikan contoh nyata pada usaha bakso. Diharapkan setelah mengetahui nilai perhitungan harga pokok yang tepat, maka pelaku UMKM binaan Posdaya Kenanga Jagakarsa dapat menetapkan harga jual yang tepat.

PEMBAHASAN

Pandemi COVID-19 yang terjadi mulai tahun 2020 tentunya memberikan implikasi ekonomi, sosial, dan politik hampir di seluruh negara, termasuk di Indonesia (Azizah, 2021), (Azizah et al., 2021). Dampak ekonomi akibat pandemic COVID-19 juga dirasakan sektor UMKM. Annur (2021) menjelaskan bahwa berdasarkan Survei Badan Program Pembangunan PBB (United Nations Development Programme/UNDP) menunjukkan, 24% UMKM di Indonesia tak beroperasi saat pandemic virus corona Covid-19. Dari jumlah itu, sebanyak 35,2% responden beralasan kekurangan uang untuk membiayai produksi. Kemenkeu (2021) pun menjelaskan bahwa berdasarkan survei Badan Pusat Statistik tahun 2020, sekitar 69,02 persen UMKM mengalami kesulitan permodalan di saat pandemic Covid-19. Sementara, menurut Laporan Pengaudan ke KemenkopUKM per Oktober 2020, sebanyak 39,22 persen UMKM mengalami kendala sulitnya permodalan selama pandemic Covid-19.

Data-data tersebut menunjukkan bahwa bantuan permodalan bagi UMKM menjadi hal yang penting. Maka dari itu, pemerintah memberikan dukungan bagi UMKM dari sisi permodalan melalui program restrukturisasi kredit. Per 31 Juli 2021, tercatat terdapat lebih dari 3,59 juta UMKM telah memanfaatkan program ini dengan nilai sebesar Rp285,17 triliun (Kemenkeu, 2021).

Jayani (2021) menjelaskan bahwa hasil survei BRI Research Institute menunjukkan 75,4% responden menggunakan dana BPUM untuk membeli bahan baku, bibit, atau barang dagangan. Hal ini menunjukkan mayoritas responden penerima Bantuan Presiden Produktif Usaha Mikro (BPUM) menggunakan dana untuk keperluan yang produktif.

Dengan adanya bantuan dari pemerintah dan digunakan oleh pelaku UMKM untuk membeli bahan baku, merupakan hal yang tepat. Namun kesalahan perhitungan HPP merupakan suatu momok tersendiri bagi pelaku usaha. Jika tidak adanya pengetahuan mengenai perhitungan HPP maka akan menyebabkan penetapan harga jual yang keliru.

Tugas dan tanggung jawab dari tim pengabdian masyarakat pada UMKM binaan Posdaya Kenanga Jagakarsa sudah dibagiakan dan didiskusikan sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Dikarena situasi pandemi COVID-19 yang masih berlangsung, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan media aplikasi zoom. Komunikasi dan koordinasi diantara anggota tim pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan media WhatsApp.

Pada tanggal 29 November 2021 kegiatan pengabdian kepada masyarakat pun dilakukan kepada pelaku UMKM binaan Posdaya Kenanga Jagakarsa dengan materi pokok mengenai harga pokok produksi (HPP). Setelah sebelumnya dilakukan penyambutan yang dilakukan oleh LPPM-UP, kegiatan pengabdian kepada masyarakat tepat dilakukan pukul 19.00 kepada pelaku UMKM binaan Posdaya Kenanga Jagakarsa.

Sebelum pemaparan materi, pengalihan informasi dilakukan untuk mengetahui kondisi aktual yang dihadapi pelaku UMKM binaan Posdaya Kenanga Jagakarsa, seperti yang disajikan pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Pengalihan Informasi Selama Pandemi COVID-19 kepada Pelaku UMKM Binaan Posdaya Kenanga Jagakarsa

Selama pandemi COVID-19 penjualan yang dilakukan oleh pelaku UMKM binaan Posdaya Kenanga Jagakarsa mengalami penurunan hingga 50% jika dibandingkan dengan kondisi sebelum pandemi COVID-19. Mayoritas konsumen dari pelaku UMKM binaan Posdaya Kenanga Jagakarsa adalah masyarakat yang berada disekitaran tempat usaha mereka, hal ini dikarenakan mayoritas pelaku UMKM binaan Posdaya Kenanga Jagakarsa adalah para ibu rumah tangga, yang

memutuskan untuk berjualan kecil-kecilan guna menambah penghasilan keluarga. Oleh karena itu jenis UMKM yang digeluti oleh ibu-ibu Posdaya Kenanga Jagakarsa termasuk dalam jenis usaha mikro.

UMKM binaan Posdaya Kenanga Jagakarsa adalah para pedagang yang masuk dalam kelompok Posdaya Kenanga Jagakarsa yang berada di lingkup RW 03 Jagakarsa, Jakarta Selatan. Pendidikan akhir dari pelaku UMKM binaan Posdaya Kenanga Jagakarsa secara rata-rata adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Pelaku UMKM binaan Pos Daya Kenanga Jagakarsa terdiri dari berbagai ibu-ibu rumah tangga yang memilih untuk menambah penghasilan keluarga melalui berjualan. Diantaranya adalah berjualan gado-gado, nasi uduk, minuman kopi, pakaian, gas tabung 3kg, toko kelontong, ataupun toko sembako.

Perhitungan HPP yang selama ini diterapkan oleh anggota UMKM Posdaya Kenanga Jagakarsa adalah hanya memperhitungkan uang yang dikeluarkan untuk membeli barang dagangan atau bahan baku saja. Tanpa mempertimbangkan pengeluaran-pengeluaran lain yang sebenarnya sangat terkait dengan pengadaan barang dagangan tersebut, misalnya untuk membeli bahan baku gado-gado di pasar, harus menggunakan transportasi umum, untuk mencuci sayur-mayur tersebut diperlukan air, untuk merebus sayur-mayur diperlukan gas, termasuk upah bagi ibu rumah tangga tersebut yang membeli, mengolah, dan menjual sendiri tidak diperhitungkan dalam perhitungan HPP tersebut.

Perhitungan HPP yang tidak memasukkan semua unsur biaya secara terperinci akan menghasilkan beberapa masalah bagi UMKM. Pertama, kesalahan dalam perhitungan HPP dapat mengakibatkan penentuan harga jual menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kedua, kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi UMKM, karena dengan harga jual yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasar, sebaliknya jika harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh UMKM rendah pula. Jadi, perhitungan HPP sangat berguna untuk mengetahui harga jual yang sesuai untuk suatu produk.

Selain pemaparan materi terkait HPP seperti yang tampak pada gambar 3 dan 4, untuk meningkatkan keterampilan dalam perhitungan HPP, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan contoh nyata perhitungan HPP pada usaha bakso baik menggunakan metode full costing maupun *variable costing*, seperti yang disajikan pada gambar 5.



Gambar 3. Pemaparan Materi Tentang Tujuan dan Manfaat Perhitungan HPP



Gambar 4. Pemaparan Materi Tentang Perhitungan HPP dengan Metode Variable Costing



Gambar 5. Contoh Perhitungan HPP Usaha Jualan Bakso dengan Metode Full Costing

Setelah penyampaian materi tentang HPP dan contoh nyata perhitungan HPP pada usaha jualan bakso, kegiatan selanjutnya adalah sesi tanya

jawab, pertanyaan disampaikan oleh salah satu pelaku UMKM Posdaya Kenanga Jagakarta, yaitu Ibu Yuni Kenanga terkait perhitungan HPP, diantaranya adalah diantara metode *full costing* dan *variable costing*, metode apa yang lebih baik



diterapkan, seperti yang tampak pada gambar 6.

Gambar 6. Sesi Tanya Jawab

Tanggapan kami terkait pertanyaan tersebut adalah, jika dengan menggunakan metode *full costing*, maka semua komponen biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi akan diperhitungkan. Namun jika menggunakan metode *variable costing*, hanya mempertimbangkan biaya variabel saja. Jika dalam perhitungan harga pokok produksinya ingin mencakupi semua biaya yang dikeluarkan, maka metode yang tepat dipilih adalah *full costing*. Setelah sesi tanya jawab, sesi kuis dilakukan untuk meningkatkan kembali semangat para peserta dari UMKM binaan Posdaya Kenanga Jagakarta serta untuk memastikan pemahaman atas materi yang telah kami sampaikan, seperti yang tampak pada gambar 7 di bawah ini.



Gambar 7. Sesi Kuis

KESIMPULAN

Kondisi pandemi COVID-19 yang masih terus berlangsung ini sangat dirasakan dampaknya oleh UMKM, tak terkecuali UMKM binaan Posdaya Kenanga Jagakarsa. Selama pandemi ini, pendapatan dari penjualan UMKM binaan Posdaya Kenanga Jagakarsa turun hingga 50%. Agar mampu bertahan di tengah pandemi COVID-19 ini, pelaku UMKM harus mampu memperhitungkan harga pokok produksi (HPP) dengan tepat. Pelaku UMKM binaan Posdaya Kenanga Jagakarsa yang umumnya adalah ibu-ibu rumah tangga dengan pendidikan akhir Sekolah Menengah Atas belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi yang tepat atas produk yang mereka jual. Selama ini dalam menetapkan harga jual atas produknya hanya berdasarkan perkiraan saja. Perhitungan harga pokok produksi hanya berdasarkan uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan bahan baku atau barang dagangan, tanpa mempertimbangkan biaya lain yang timbul dalam upaya untuk memperoleh bahan baku dan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Metode interaksi dan pemaparan materi serta contoh nyata perhitungan HPP yang dilakukan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung mampu memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM binaan Posdaya Kenanga Jagakarsa. Penentuan dan perhitungan Harga Pokok Produksi harus dapat dikelola dengan baik agar harga jual yang ditetapkan sesuai dengan target pasar dan dapat diterima oleh masyarakat atau konsumen di lingkungan UMKM Binaan Posdaya Kenanga Jagakarsa.

SARAN

Akibat keterbatasan yang timbul selama pandemic COVID-19 ini, menyebabkan pendampingan yang dilakukan kepada UMKM binaan Posdaya Kenanga Jagakarsa adalah bersifat online melalui media Zoom Meeting. Sehingga diharapkan apabila kondisi pandemi ini mereda, pendampingan secara langsung dapat dilakukan, agar perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan pada UMKM binaan Posdaya Kenanga Jagakarsa lebih tepat dan apabila ditemukan permasalahan dalam penentuan jenis biaya maka dapat segera ditemukan solusinya.

PUSTAKA

- Annur, Cindy Mutia. 2021. *Kekurangan Biaya, Penyebab Utama UMKM Tutup Usaha saat Pandemi Covid-19*. (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/14/kekurangan-biaya-penyebab-utama-umkm-tutup-usaha-saat-pandemi-covid-19>. Diakses 1 Februari 2022).
- Azizah, W. 2017. *Trend and Tradeoff Between Accrual*

- Earnings Management And Real Earnings Management in Indonesia. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 159-172. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2079>
- Azizah, W. 2021. Covid-19 in Indonesia: Analysis of Differences Earnings Management in the First Quarter. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 23-32. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.1.23-32>
- Azizah, W., Bantasyam, S., & Sinaga, L. 2020. Indonesia 's LQ45 Index: Tax Discount Facility and Earnings Management. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 22(8), 27-31. <https://doi.org/10.9790/487X-2208032731>
- Azizah, W., Wahyoeni, S. I., & Zoebaedi, F. 2021. Covid-19 and Accrual Earnings Management In Indonesia in the Second Quarter. *International Journal of Business and Management Invention (IJBM)*, 10(9), 33-39. <https://doi.org/10.35629/8028-1009013339>
- Carter, W. 2013. *Akuntansi Biaya Buku 1 Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat.
- Damayanti, A., Nelyumna, Azizah, W., & Lie, B. R. T. 2021. Pembukuan Keuangan UMKM Binaan Posdaya Cempaka. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 3(1), 20-26. <https://doi.org/10.35814/suluh.v3i1.2427>
- Fujianti, Lailah., Shinta Budi Astuti., Rizki Ramadhan Putra Yasa . 2021. Perhitungan Harga Pokok Produksi (Cost) Hasil Produk Inovatif Umkm Desa Kemuning Ngargoyoso, Jawa Tengah. *SULUH Jurnal Abdimas*. Vol 2 (2) : 89-96
- Gunawan, Selamat Kurnia, dan Muhammad Siddik Hasibuan. 2016. Analisis Perhitungan Hpp Menentukan Harga Penjualan Yang Terbaik Untuk UKM. *Jurnal Teknvasi*. Volume 03, Nomor 2, 10-16 ISSN : 2355-701X 10
- Harahap, Emi Febrina, Luviana dan Huda, Nurul. 2020. Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor Dan Jumlah Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Benefita*. Vol 5(2), 151-161. DOI : 10.22216/jbe.v5i2.4907
- Jayani, Dwi Hadya. 2021. *Mayoritas Penerima BLT UMKM Gunakan Dana Beli Bahan Baku*. (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/03/mayoritas-penerima-blt-umkm-gunakan-dana-beli-bahan-baku>. Diakses 1 Februari 2022).
- Kemenkeu. 2021. Pemerintah Terus Perkuat UMKM Melalui Berbagai Bentuk Bantuan. (<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-perkuat-umkm-melalui-berbagai-bentuk-bantuan/>. Diakses 1 Februari 2022).
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. *Data UMKM*. (<https://www.kemenkopukm.go.id/data-umkm>. Diakses 1 Februari 2022).
- Mankiw, G., Quah, E., & Wilson, P. 2014. *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Asia (Vol. 2)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhyidin, J., Ambarwati, S., & Azizah, W. 2021. Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sektor industri dasar dan kimia. *RELEVAN*, 2(November), 49-61. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/RELEVAN/article/view/2822/1541>
- Nugroho, Andi. 2021. *Contoh Lengkap Usaha Mikro di Berbagai Bidang*. <https://qwords.com/blog/contoh-usaha-mikro/>. Diakses pada: 1 Februari 2022.
- Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Sudiyarti, N., Ismawati, & Irwansyah, A. 2017. Pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2011- 2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14 No. 2.